

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN TABUNGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

ABSTRAKSI

Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan suatu yang diharapkan oleh suatu negara untuk mempercepat pembangunan perekonomian di negara-negara mereka. Tak dapat dipungkiri bahwa untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi tersebut diperlukan investasi yang sangatlah besar untuk pembiayaan pembangunannya. Pembiayaan pembangunan bagi negara berkembang yang mempunyai tabungan dalam negeri sangat sedikit tidaklah dapat diharapkan untuk membiayai investasi yang cukup besar tersebut. Oleh karena itu sumber pembiayaan dari luar negeri diharapkan dapat membantu negara berkembang tersebut untuk membiayai investasi dinegeranya. Sumber pembiayaan yang tidak memberatkan neraca pembayaran adalah penanaman modal asing langsung. Penelitian ini akan mencoba melihat pengaruh antara penanaman modal asing langsung dan tabungan domestik terhadap terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini menemukan bahwa penanaman modal asing dan tabungan domestik mempunyai pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel penanaman modal asing mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dari variabel tabungan domestik. Hal ini disebabkan oleh penanaman modal asing dalam membiayai pembangunan di suatu negara tidaklah memberatkan neraca pembayaran, begitu juga dengan Indonesia. Oleh karena itu, sumber pembiayaan dari luar negeri dalam bentuk penanaman modal asing sangatlah diharapkan untuk dapat banyak masuk ke Indonesia untuk dapat lebih cepat memacu laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagaimana negara-negara berkembang, belum mampu untuk memenuhi keseluruhan dana yang diperlukan untuk membiayai proyek-proyek investasi yang cukup potensi dengan dana yang bersumber dari dalam negeri. Baik untuk tujuan produksi pembangunan yang dicapai. Hal ini disebabkan tingkat pendapatan yang masih rendah, kurangnya tenaga ahli dan hambatan dalam pengembangan perdagangan luar negeri yang kesemuanya membentuk suatu lingkaran setan tak berujung (*vicious circle*), dengan demikian dana luar negeri diharapkan dapat memenuhi kebutuhan investasi.

Dengan adanya undang-undang Penanaman Modal Asing (PMA) No.:1/1967, mulai Indonesia membuka pintu bagi modal asing dan secara eksplisit dalam haluan pembangunan berupa

Garie Besar Haluan Negara dinyatakan bahwa bantuan didalam negeri dan peranan modal asing merupakan dana pelengkap, akan tetapi dilihat anggaran pembangunan Indonesia tahun 1969.1970 77% berasal dari bantuan luar negeri dan hanya 23 % bersumber dari tabungan pemerintah.

Selama periode 1971-1990 Produk Domestik Bruto telah tumbuh dengan rata-rata 6,8 % per tahun. Laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut tidak mustahil disebabkan oleh proyek-proyek dari dana luar negeri, yang selanjutnya dapat meningkatkan jumlah tabungan.

Tersedianya sumber pembiayaan pembangunan Indonesia baik yang merupakan sumber internal yaitu tabungan domestik maupun yang merupakan sumber eksternal yaitu bantuan luar negeri dan investasi asing swasta jelas akan menjamin kelangsungan pembangunan ekonomi. Berarti sumber pembiayaan pembangunan baik yang merupakan sumber internal maupun sumber eksternal akan mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengkaji seberapa jauh dampak yang timbul akibat adanya sumber eksternal pembiayaan pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi serta pengaruhnya terhadap tabungan domestik yang akan dituangkan dalam penelitian ini yang berjudul : **PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN TABUNGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI di INDONESIA.**

1.2. Perumusan Masalah

Peranan modal asing dalam pembangunan telah banyak menimbulkan kontroversi antara para ahli ekonomi pembangunan. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa modal asing mempunyai pengaruh positif terhadap tabungan domestik dan pembayaran impor. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa *pertama*, sumber dana eksternal (*modal asing*) dapat dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. *Kedua*, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu ditingkatkan dengan menggunakan modal dalam negeri (saving domestik dan penanaman modal asing).

Adanya bantuan luar negeri yang bersumber dari pemerintah, badan-badan internasional atau pihak swasta dan penanam

modal asing yang pada umumnya berasal dari pihak swasta selain dapat mengatasi masalah kekurangan dana untuk membiayai pembangunan, juga dapat mempertinggi efisiensi pelaksanaan pembangunan karena dapat menghindari masalah inflasi dan mencapai tingkat pertumbuhan yang diinginkan dan dapat mempercepat proses modernisasi disektor-sektor yang menerima modal tersebut, serta mengisi kekurangan-kekurangan tenaga ahli yang diperlukan. Namun juga menimbulkan masalah baru dalam pembangunan, terutama masalah pembayaran kembali pinjaman. Oleh karena itu perlu dikaji sejauh mana dampak aliran modal asing dan tabungan domestik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.3. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan judul dan permasalahan diatas, maka pada dasarnya studi ini bertujuan sebagai berikut :

- (a). Untuk mengetahui bagaimana perkembangan modal asing dan tabungan domestik di Indonesia.
- (b). Untuk mengetahui seberapa jauh dampak modal asing dan tabungan domestik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4. Hipotesis

Banyaknya sumber daya yang cukup potensial yang dimiliki oleh Indonesia, sedangkan dana yang bersumber dari dalam negeri untuk mengolah sumber daya tersebut masih terbatas, maka kehadiran sumber daya bagi pembangunan yang berasal dari luar negeri sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan bagi pembangunan.

Modal asing ini baik bantuan luar negeri maupun investasi asing swasta dan tabungan domestik bisa memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menganalisa mengenai dampak dana luar negeri ataupun pengaruh hutang luar negeri terhadap pembangunan ekonomi suatu negara sudah banyak dilakukan, baik dengan menggunakan data Cross Section maupun dengan memakai data time series. Namun demikian banyak pula diantara peneliti

yang mencoba mengkombinasikan dan memanfaatkan kedua jenis data tersebut. Beberapa penelitian yang dilakukan secara empiris pada umumnya terdapat dinegara-negara yang sedang berkembang.

Sejumlah peneliti, diantaranya Rahman (1968), Areskuog (1973), Keith Griffin dan J.L.Enos (1970) melalui data cross section dari hasil perhitungannya secara regresi diperoleh nilai koefisien variabel batuan luar negeri yang negatif atau kurang dari satu. Hal ini berarti bahwa dana yang berasal dari luar negeri berperan hanya sebagai pengganti dari tabungan dalam negeri yang nilainya semakin lama semakin berkurang.

Hasil kesimpulan ini ternyata tidak berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Weiiskopf (1980) yang menggunakan data cross section dan time series dari negara-negara terbelakang. Dipihak lain beberapa hasil studi ini yang dihasilkan oleh IBRD (1968) dan OECD (1979) menemukan bahwa bantuan atau dana luar negeri kurang besar pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan ekonomi terutama dinegara-negara terbelakang. Hasil penelitian lain yakni oleh P.Mosley (1980) secara gamblang menyatakan adanya pengaruh negatif dari pemasukan modal luar negeri itu terhadap pertumbuhan ekonomi terutama dinegara-negara yang sedang berkembang. Selanjutnya, hasil kesimpulan diatas ternyata tidak jauh berbeda dengan hasil temuan mulaui studi F.Papanek (1972), yang menggunakan data cross Section dan time series dari negara-negara terbelakang. Kesimpulan dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapatnya hubungan yang bertolak belakang antara dana luar negeri terhadap laju pertumbuhan tabungan domestik. Hal ini berarti bahwa peningkatan pemasukan dana luar negeri tidak dapat diharapkan dapat mendorong peningkatan tabungan di dalam negeri.

Walaupun beberapa hasil penemuan diatas telah dapat membuktikan secara empiris bahwa terdapatnya hubungan yang berkebalikan antara luar negeri dengan laju pertumbuhan ekonomi terutama dinegara-negara terbelakang. Namun demikian beberapa studi terakhir yang dilakukan oleh J.M.Dowling dan U.Hiemez (1983) untuk beberapa negara yang sedang berkembang di Asia menunjukkan bahwa pinjaman atau bantuan luar negeri memberikan sumbangan atau kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi. Dilain pihak studi yang

dilakukan oleh K. Gupta dan M.A. Islam (1983) juga menyimpulkan bahwa tabungan domestik dan bantuan luar negeri mempunyai kontribusi yang positif pada laju pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi peranan tabungan domestik diharapkan masih jauh lebih penting dibandingkan dengan pengaruh bantuan luar negeri.

Hipotesis tentang pengaruh modal asing menjadi semakin semarak dengan hasil studi yang dilakukan oleh Landau Chenery-Eckstein (1975), yang secara sepakat mengemukakan bahwa 'capital inflow' mempunyai korelasi yang negatif terhadap 'domestic saving'.

Ramalan kelompok ekonomi terakhir ini menjadi kenyataan pada dekade 1980-an dimana terjadi arus balik dari negara berkembang ke negara maju, sehingga menciptakan krisis pembayaran hutang pada negara berkembang kenegara maju.

1.6 Kerangka teori dan metodologi.

Menurut Harrod-Domard pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditentukan oleh suatu hubungan yaitu:

$$\Delta Y_t = \frac{1}{g} \cdot I_t \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

- ΔY_t = pertambahan produk domestik bruto
- g = Incremental output ratio
- I_t = Investasi pada tahun t

Dari persamaan (1) jumlah investasi yang dibutuhkan untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan dan dapat dirobah menjadi :

$$I_t = \Delta Y_t \dots \dots \dots (2)$$

Adapun dana luar negeri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi dan menutupi kekurangan tabungan dalam negeri dapat digambarkan sebagai berikut:

$$I_t = S_t + F_t \dots \dots \dots (3)$$

dimana :

S_t = Tabungan dalam negeri tahun t

F_t = Dana luar negeri

bila diketahui bahwa :

$$S_t = s Y_t \dots\dots\dots(4)$$

dimana :

Y_t = produk domestik bruto tahun t

s = marginal propensity to save (MPS)= APS

maka persamaan (3) dapat dirubah menjadi

$$I_t = s Y_t + F_t \dots\dots\dots(5)$$

dan persamaan (5) disubstitusikan ke persamaan (1) maka didapat:

$$\Delta Y_t = s \frac{Y_t + F_t}{s} : Y_t \text{ maka}$$

$$\Delta Y_t = s + 1 \cdot F_t : Y_t \dots\dots\dots(6)$$

Dari persamaan (6) terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi ($\Delta Y_t / Y_t$) dipengaruhi oleh tingkat kecenderungan menabung s , nilai ICOR, dan dana luar negeri F_t , dan dibuat suatu fungsi sebagai berikut:

$$\frac{\Delta Y_t}{Y_t} = f (s, g, F_t/Y_t) \dots\dots\dots(7)$$

Karena stok modal bahagian dari perubahan stok modal, dan bila diketahui $\Delta k = 1$, maka persamaan (7) dapat dirubah menjadi :

$$\frac{\Delta Y_t}{Y_t} = f (S_t, F_t) \dots\dots\dots(8)$$

Dengan menggunakan analisa regresi persamaan diatas akan dianalisa dengan metoda Ordinari least square (OLS),

dengan model sebagai berikut:

$$\Delta Y_t/Y_t = a + a_1 S_t + a_2 F_t \dots \dots \dots (9)$$

Penemuan Empiris

Pada bagian ini akan diperlihatkan hasil penelitian dari pengaruh variabel tabungan dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagaimana dalam bagian metodologi bahwa hasil estimasi dilakukan dengan menggunakan ordinary least square (OLS).

$$\frac{\Delta Y}{Y} = 64798.68 + 2.0929 S_t + 4.2098 F_t$$

(11.109) (5.698)

$$F_{\text{test}} = 358.012$$

$$D-W = 0.794$$

$$R^2 = 0.9781$$

Variabel tabungan dalam negeri (S) menghasilkan tanda positif dalam mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 2.0929. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesa dimana tabungan yang meningkat akan menghasilkan laju pertumbuhan ekonomi yang juga meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh karena tabungan digunakan sepenuhnya untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan investasi didalam negeri. Nilai t_{test} yang dihasilkan adalah 11,169, bila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,898 pada derajat kepercayaan 99%, maka nilai t_{test} jauh lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} . Artinya tabungan dalam negeri yang mempunyai pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan sangat berarti (significant) untuk menerangkan perubahan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian Papanek & Mosley (1980) telah mendukung penelitian diatas yang memperlihatkan bahwa hubungan tabungan dalam negeri terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metoda two stage least square (2SLS) menunjukkan bahwa juga menghasilkan hubungan yang positif. Sebaliknya dengan penelitian Beglay (1978) memperlihatkan hubungan negatif pengaruh tabungan terhadap laju pertumbuhan ekonomi

untuk beberapa negara di Amerika Selatan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (1968), Landau (1971), Papanek (1973) dan Gupta (1975) terhadap kelompok negara-negara yang berbeda dan jangka waktu yang berbeda ternyata terdapat hubungan yang negatif (atau dalam beberapa kasus, modal uang termasuk bantuan keuangan) pengaruh tabungan domestik terhadap produk domestik bruto. Hal ini dimungkinkan oleh tabungan dalam negeri tersebut dipergunakan untuk pembiayaan investasi yang tidak produktif dan akhirnya tidak dapat menghasilkan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. (Tulus .T. Tambunan 1998).

Selanjutnya pengaruh variabel penanaman modal asing terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa penanaman modal asing langsung di Indonesia juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu sebesar 4,21. Bila dibandingkan dengan variabel tabungan domestik, pengaruh penanaman modal asing langsung adalah dua kali lipat untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya penanaman modal asing langsung sangat besar pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan ekonomi. hal ini dimungkinkan oleh penanaman modal asing langsung ini tidak memberatkan neraca pembayaran suatu negara. Sebaliknya untuk tabungan domestik dimana variabel makro ini bersumber dari keuangan dalam negeri yang sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Papanek pada tahun (1980) dan Rana dan Dowling (1988) yang meneliti tentang pengaruh modal asing langsung, bantuan asing dan tabungan dalam negeri. Hasil penelitian mereka sangatlah menunjang untuk penelitian ini karena modal asing langsung berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia. Sebaliknya untuk variabel bantuan asing mempunyai pengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Asia. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan bantuan asing ini dipergunakan untuk proyek yang tidak produktif atau sifatnya konsumtif (Rana dan Dowling 1988). Untuk negara-negara yang relatif miskin Rana dan Dowling ini menemukan hubungan yang negatif antara modal asing dan laju pertumbuhan ekonominya. Penyebabnya adalah karena modal asing yang ditanamkan di negara tersebut belumlah memberikan hasil yang optimum karena baru pada tahap permulaan dan berupa proyek yang konsumtif.

KESIMPULAN

Laju Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan suatu yang diharapkan oleh suatu negara untuk mempercepat pembangunan perekonomian di negara-negara mereka. Tak dapat dipungkiri bahwa untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi tersebut diperlukan investasi yang sangatlah besar untuk pembiayaan pembangunannya. Pembiayaan pembangunan bagi negara berkembang yang mempunyai tabungan dalam negeri sangat sedikit tidaklah dapat diharapkan untuk membiayai investasi yang cukup besar tersebut. Oleh karena itu sumber pembiayaan dari luar negeri diharapkan dapat membantu negara berkembang tersebut untuk membiayai investasi dinegaranya. Sumber pembiayaan yang tidak memberatkan neraca pembiayaan adalah penanaman modal asing langsung. Penelitian ini akan mencoba melihat pengaruh antara penanaman modal asing langsung dan tabungan domestik terhadap terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini menemukan bahwa penanaman modal asing dan tabungan domestik mempunyai pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel penanaman modal asing mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dari variabel tabungan domestik. Hal ini disebabkan oleh penanaman modal asing dalam membiayai pembangunan di suatu negara tidaklah memberatkan neraca pembayaran, begitu juga dengan Indonesia. Oleh karena itu, sumber pembiayaan dari luar negeri dalam bentuk penanaman modal asing sangatlah diharapkan untuk dapat banyak masuk ke Indonesia untuk dapat lebih cepat memacu laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A.P. Thirwall., *Growth and Development : with Reference to Developing Economic*. London the Macmillan.

Anthony S. Compagna., *Macro Economic, Theory and Policy*, Houghton Mifflin, Boston, 1974.

Adrimes., "*Ekonomi Pembangunan*", Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi, UGM, Yogyakarta, 1990.

Colin Stoneman., *Foreign Capital and Economic Growth, World Development*, Vol 3, No 1, January 1975, pp11-26.

Chung Chen, Lawrence Chang dan Zhang Yimin., The Role of Foreign Direct Investment in China's Post-1978 Economic Development, *World Development*, Vol.21, No.44,1995, hal.691-703.

Chia Siow Yue., Foreign Direct Investmet in the Singapore Economy, Evolution of Asia-Pacific Economies, International Trade Direct Investment, di edit oleh: Ippei Yamzawa dan Fu-Chen Lo, APDC, 1993, hal.183-232

Dr.Tulus T.H. Tambunan : *Krisis Ekonomi Indonesia : Penyebab dan Penanggulangannya*. Yayasan Indonesia Forum, Jakarta, 1998.

Dernburg, Thomas F., *Makro Ekonomi*, Edisi I alih bahasa Karyaman M. Erlangga, Jakarta, 1986.

Edward Jhon Ray., Foreign Direct Investment in Manufacturing, *Journal of Political Economy*, Vol. 85,no.2, 1977,hal. 283-297.

Fransisco L.Rivera Batiz and Luis A. Rivera Batiz., " *International Finance and Open Economy Macroeconomics* Mc.Millan Publishing Company, New York 1994.

Garney Ackley, *Teori Ekonomi Makro*, Jilid II, UI Press, Jakarta 1982.

Hironitsu Shmada., Impact of DFI on the Supply Side of the Singapore Economy, *ASEAN Economic Bulletin*, vol.12, No.3, March 1996, hal.369-379.

Jhon M. Dowling Jr and U.Hiemez., *Aid, Saving and Growth in the Asian Region*, *The Developing Economic*, Vol XX no. 4, Desember 1982.

Sadono Sukirno; *Ekonomi Pembangunan : Proses masalah dan DasarKebijakan*, IPPE-UI, Bina Grafika, 1985.

Thomas F. Dernberg dan Duncan Mc. Dougall: *Ekonomi Makro: Perhitungan Analisis dan kebijaksanaan Perekonomian*, diterjemahkan oleh Burhan Napitupulu PhD dan Tafal, Penerbit Erlangga, Edisi ke Enam, 1965.

Maxwell.J Fry, Foreign Direct Investment in Macroeconomic Framework Working Papers, WPS 1141, May, 1993.

Praduma B. Rana and J.M. Dowling, Jr., Foreign Capital and Asian Economic Growth *Asian Development Review*, Vol.8, No.2, 1990;hal.77-101.

Zhaoyong Zhang, International Trade and Foreign Direct Investment Further Evidence from China..., *Asian Economic Journal* 1995, Vol 9 No.21.